

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesatnya perkembangan zaman dan adanya era globalisasi menuntut setiap manusia untuk siap menghadapi persaingan dengan manusia lain. Untuk dapat bersaing dan dapat bertahan maka harus memiliki kualitas sumber daya manusia yang baik. Salah satu bentuk upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah melalui pendidikan. Kesadaran tentang pentingnya pendidikan telah mendorong berbagai upaya dan perhatian seluruh lapisan masyarakat terhadap setiap perkembangan dunia pendidikan.

Dalam pendidikan, matematika adalah sumber dari ilmu yang lain. Dengan kata lain, banyak ilmu-ilmu lain yang penemuan dan perkembangannya bergantung dari matematika. Matematika juga ilmu dasar yang berkembang pesat baik materi maupun kegunaannya dalam kehidupan sehari-hari. Matematika adalah suatu alat untuk mengembangkan kemampuan berpikir, karena itu matematika sangat diperlukan baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), sehingga matematika perlu diberikan pada setiap jenjang pendidikan mulai dari pendidikan usia dini hingga perguruan tinggi. Matematika hakekatnya memiliki objek kajian yang abstrak dan sepenuhnya

menggunakan pola pikir deduktif. Mata pelajaran matematika berfungsi mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan bilangan dan menggunakan ketajaman penalaran untuk menyelesaikan persoalan sehari-hari. Sasaran dari pembelajaran matematika adalah siswa diharapkan lebih memahami konsep matematika serta manfaat bagi bidang lain.

Siswa yang tidak tahu pentingnya belajar matematika ditambah dengan cara guru mengajar yang kurang menarik akan menyebabkan kesulitan dialami oleh siswa semakin bertambah. Untuk siswa yang mempunyai kemampuan yang tinggi hal tersebut tidak akan berpengaruh, tetapi untuk siswa yang berkemampuan sedang dan rendah cara mengajar guru dapat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar. Akibatnya siswa semakin kesulitan dalam pemahaman konsep matematika.

Kesulitan pemahaman konsep matematika membuat peranan guru sangat penting dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan, guru berhubungan langsung dengan siswa. Guru harus bisa merencanakan suatu pembelajaran matematika yang dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa. Ketika merencanakan suatu pembelajaran penting untuk merancang bagaimana siswa akan aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan dalam belajar.

Suasana kelas tersebut perlu direncanakan dan dibangun sedemikian rupa sehingga siswa mendapatkan kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain. Dalam interaksi ini, siswa akan membentuk komunitas yang memungkinkan mereka lebih tertarik dalam proses belajar dan memahami satu sama lain.

Salah satu model pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk berinteraksi satu sama lain adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif dapat memotivasi siswa, memanfaatkan seluruh energi sosial siswa, dan saling bertanggung jawab. Model pembelajaran kooperatif membantu siswa belajar setiap mata pelajaran, mulai dari pemahaman konsep sampai pemecahan masalah yang kompleks.

Model Pembelajaran Kooperatif memiliki beberapa tipe. Salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang dapat membangun kepercayaan diri siswa, waktu berpikir yang lebih banyak, berkomunikasi, berinteraksi dan mendorong partisipasi mereka dengan pasangan di kelas adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS). Model Pembelajaran kooperatif tipe TPS membantu siswa menginterpretasikan ide mereka secara mandiri yang kemudian didiskusikan bersama pasangan dan memperbaiki pemahaman konsep matematika siswa.

Berdasarkan hasil penelitian Resti Agustiandari (2009), Arni Oktarina (2009), Yeni Puspitasari (2009), Eva Oktarini (2009), Fitria Yunita Sari (2009), dan Dian Vitasari (2009) menyatakan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika siswa kelas VIII yang ditunjukkan dengan hasil tes yang meningkat. Hasil belajar dalam penelitian-penelitian tersebut berupa pemecahan masalah dan pemahaman konsep.

Penelitian tersebut berhasil diterapkan di beberapa sekolah. Kemudian timbul pertanyaan: “Jika model pembelajaran dan jenjang kelas yang sama berhasil

diterapkan di sekolah-sekolah tersebut, bagaimana jika diterapkan di SMPN 1 Simpang Pematang?”

SMPN 1 Simpang Pematang merupakan sekolah yang sama dengan sekolah-sekolah pada umumnya dimana pembelajaran ditunjang dengan berbagai sarana dan prasarana walaupun dalam jumlah yang terbatas. Berdasarkan wawancara dengan guru matematika bahwa terbatasnya sarana dan prasarana tidak membuat hasil belajar siswanya rendah. Namun untuk pemahaman konsep siswa memang masih tergolong rendah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS lebih efektif untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa jika dibandingkan dengan pembelajaran konvensional?”

Dari rumusan masalah di atas, dapat dijabarkan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah rata-rata pemahaman konsep matematika siswa yang mengikuti pembelajaran kooperatif tipe TPS lebih tinggi daripada rata-rata pemahaman konsep matematika siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional?
2. Apakah rata-rata peningkatan pemahaman konsep matematika siswa yang mengikuti pembelajaran kooperatif tipe TPS lebih tinggi daripada rata-rata peningkatan pemahaman konsep matematika siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui keefektifan pembelajaran kooperatif tipe TPS untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa jika dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa

Siswa dapat berperan aktif dan berpartisipasi dalam proses belajar sehingga dapat mengekspresikan ide mereka dan dapat lebih memahami konsep sehingga hasil belajar tuntas

2. Bagi Guru

Guru dapat memperoleh model pembelajaran alternatif yang dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa.

3. Bagi peneliti

Sarana bagi pengembangan potensi diri, menambah pengalaman, dan pengetahuan peneliti terkait dengan penelitian menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS serta sebagai acuan atau referensi untuk peneliti lain dan pada penelitian yang sejenis.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Efektivitas Pembelajaran

Efektivitas merupakan ketepatangunaan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Efektivitas pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah

keefektifan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TPS. Dikatakan efektif jika pemahaman konsep matematika siswa yang mengikuti pembelajaran kooperatif tipe TPS lebih tinggi daripada dengan pemahaman konsep siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional.

2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS

Model pembelajaran kooperatif tipe TPS merupakan pembelajaran kooperatif dengan menggunakan pendekatan struktural yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Pada TPS, guru mengajukan pertanyaan atau permasalahan, siswa memikirkan jawabannya dalam beberapa saat, kemudian mereka berbagi jawaban dengan pasangannya atau anggota tim lainnya.

3. Pembelajaran Konvensional

Pembelajaran konvensional adalah model pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru dalam pembelajaran. Dalam hal ini, pembelajaran konvensional yang dimaksud adalah pembelajaran dengan menggunakan metode ekspositori. Metode ekspositori adalah metode pembelajaran dengan memberikan penjelasan mengenai definisi, prinsip, dan konsep materi pelajaran serta memberikan contoh-contoh latihan pemecahan masalah dalam bentuk ceramah, demonstrasi, tanya jawab, dan penugasan.

4. Pemahaman Konsep

Pemahaman konsep dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran matematika yang dapat dilihat dari hasil belajar siswa setelah dilakukan tes pemahaman konsep. Pemahaman konsep siswa harus

mencapai indikator yang telah ditentukan. Indikator pemahaman konsep tersebut adalah:

- a. Menyatakan ulang suatu konsep.
- b. Mengklasifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu.
- c. Memberi contoh dan non-contoh dari konsep.
- d. Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematika.
- e. Mengembangkan syarat perlu dan syarat cukup suatu konsep.
- f. Menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu.
- g. Mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah.